

## **DESKRIPSI HAKI**

**MENGENAL METAFORA DAN PENERJEMAHANNYA  
DARI BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA**

**Oleh:**

**DR. NA'IMAH, M. HUM.**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillillah, kami panjatkan puji syukur kepada Allah S.W.T, karena atas rahmat dan ridhoNya yang dilimpahkan kepada kami, karya ilmiah “Mengenal metafora dan Penerjemahannya dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia “ dapat diselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini merupakan salah satu wujud karya pemikiran besar Dr.Na’imah, M.Hum setelah mengarungi berbagai ujian disertasinya pada tahun 2011, yaitu mengenai Matafora pada *The Snows of Kilimanjaro and Other Stories* karya Ernes Hemingway dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia.

Karya pengenalan metafora ini dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ini dibuat agar masyarakat Indonesia mampu lebih mengenal, memahami, dan mengungkap makna yang tersurat maupun yang tersirat pada setiap metafora. Bahkan, ilmu menerjemahkan metafora secara benar itu dapat dikuasainya. Pemikiran tentang linguistik, sosiologi, semantik, pragmatik, psikologi, dan interdisipliner ilmu lainnya masuk di dalam kajian ini. Karna itu relevansi dengan disiplin keilmuan pemilik HKI ini, yaitu bahasa Inggris, Linguistik, dan Penerjemahan(Interdisipliner keilmuan) .

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan setulusnya terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung kami sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun demikian, “Tiada gading yang tak retak”, kami harapkan kritik konstruktif guna penyempurnaan karya HKI kami lebih lanjut. Semoga karya ini benar-benar bermakna bagi kita semua. Terimakasih.

Yogyakarta, November 2017

Penulis

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar isi.....	ii
A. <i>Metaphor</i> (Metafora) .....	1
1. <i>The Basic Concept of Metaphors</i> (Konsep Dasar Metafora).....	
2. <i>The Basic Structure of Metaphor</i> (Struktur Dasar metafora).....	
3. <i>The Forms of Metaphors</i> (Wujud metafora).....	
4. <i>The Types of metaphors</i> (Jenis-jenis Metafora).....	
B. <i>Translation</i> (Penerjemahan).....	
1. <i>The Concept of Translation</i> ( Konsep Penerjemahan).....	
2. <i>The Techniques for Translating Metaphors</i> (Teknik penerjemahan Metafora).....	
3. <i>The Problems in Translating Metaphors</i> (Persoalan Penerjemahan Metafora).....	
C. <i>Conclusion</i> (Simpulan).....	

## A. *Metaphor* (Metafora)

Apakah metafora itu?. Perlu dipahami bahwa metafora diciptakan oleh daya kreatif manusia dalam penerapan makna, dan melalui kreatifitas berbahasa, manusia mampu memberikan makna lambang yang baru terhadap kata-kata atau referensi yang telah ada. Tuturan metafora terjadi karena jumlah lambang masih sangat terbatas, sedangkan benda-benda yang ada di sekeliling manusia tidak terbatas jumlahnya, sehingga dengan metafora manusia mampu mengekspresikan berbagai maksud tertentu yang tidak mungkin terjangkau dengan bahasa harfiah.

Metafora merupakan bahasa figuratif yang luar biasa, ilmiah, retorik, ekspresif, imajinatif, puitis, dan bermakna non-harfiah. Metafora dapat digunakan dalam komunikasi secara fleksibel dan efektif. Namun demikian, untuk dapat menangkap makna terkait dengan kaidah metaforis (*metaphorical rule*) pada setiap metafora itu diperlukan adanya interpretasi khusus dari pendengar ataupun pembacanya. Pemahaman yang tepat pada metafora tergantung pada pemahaman yang tepat pada topik, citra, dan titik kemiripannya pada setiap metafora tersebut.

### 1. *The Basic Concept of Metaphors* (Konsep Dasar Metafora)

Bagaimanakah konsep metafora?. Konsep dasar metafora adalah pemahaman tentang sesuatu 'hal' dalam hubungannya dengan 'hal' yang lain. Konsep metaforis pada setiap metafora bersifat sistematis. Artinya, bahasa yang dipergunakan untuk berbicara tentang aspek konsep metafora adalah sistematis. Contoh: "Waktu adalah uang (*time is money*)". Konsep yang digunakan untuk metafora tersebut di atas berdasarkan pengalaman setiap hari mengenai uang (*money*), nilai yang tidak terbatas, dan komoditas yang berharga, dengan perbandingan waktu (*time*), yang terbatas. Contoh tersebut menunjukkan bahwa semua keadaan yang terlibat merupakan gambaran hal-hal yang bertalian secara logis. Konsep ini terdiri atas tiga hal pokok, yaitu gagasan (*ideas*), dituturkan secara spesifik dengan ekspresi linguistik (*linguistic expressions*), dan berterima dalam komunikasi (*communication*). Setiap metafora sarat dengan budaya tempat asal bahasa itu digunakan.

Secara gramatikal setiap metafora terdapat struktur sintaksis dan semantis. Struktur sintaksis pada metafora berupa frasa, klausa, atau kalimat. Struktur semantis pada metafora karena terdapat hubungan 'tenor' dan 'wahana'. 'Tenor' merupakan seseorang atau sesuatu yang dibicarakan diikuti dengan 'wahana' yang diciptakan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu dengan menggunakan 'lambang', untuk

menggambarkan seseorang atau sesuatu tertentu dengan istilah lain, yang dinilai lebih akurat.

## 2. *The Basic Structure of Metaphor* (Struktur Dasar Metafora)

Setiap metafora selalu berstruktur dasar tenor (*Tenor*) dan wahana (*Vehicle*). Tenor, proposisi pertama, yaitu benda atau hal yang dibicarakan, dan bersifat non-figuratif. Wahana, proposisi kedua, yaitu apa yang dibandingkan, dan bersifat figuratif. Pada hubungannya tenor dan wahana terdapat titik kemiripan (*point of similarity*), yaitu sebutan dari kedua proposisi yang dilibatkan atau sebutan dari proposisi kejadian yang dijadikan sebagai citranya. Artinya, tenor merupakan proposisi yang hendak dijelaskan dengan sifat-sifat tertentu, dan wahana merupakan proposisi lain yang sifat-sifatnya dipinjam untuk menjelaskan. Tenor pada metafora ada yang eksplisit dan ada yang disembunyikan. 'Wahana' pada setiap metafora merupakan 'lambang yang dibandingkan, secara spesifik, dan terdapat unsur metaforis. Wahana tidak selalu sifat benda, tetapi ada pula yang verba yang menunjukkan kejadian. Metafora yang sebutannya merupakan proposisi kejadian, sebutannya merupakan padanan non-figuratif.

Perbedaan metafora pada karya sastra dengan metafora pada sains, serta di berbagai interdisipliner ilmu lainnya, yaitu pada **wahananya**. Setiap metafora terdapat hal-hal yang kompleks bila dikaji. Sebab, setiap metafora berstruktur dasar gramatikal, yakni sintaksis dan kelas nosional metafora. Metafora berstruktur sintaksis (frasa, klausa, atau kalimat), dan kelas nosional metafora yang disebabkan oleh relasi semantik (membuat metafora bercitra konkret, animistik, manusiawi, dan sinaestetik).

- a. Metafora bercitra Kongkret, yaitu metafora yang tenor dan wahananya merupakan benda kongkret, bentuk fisik, kehidupan alam yang dihubungkan dengan abstraksi (misal: '*Your bloody money*' = 'uang haram mu').
- b. Metafora bercitra Animistis, yaitu metafora yang tenor dan wahananya merupakan karakteristik sifat khas yang bernyawa yang dihubungkan dengan yang tidak bernyawa (misal: '*He is heart-stone*' = 'Dia berhati batu').
- c. Metafora bercitra 'Antropomorfis' Manusiawi, yaitu metafora yang tenor dan wahananya merupakan sifat khas manusia yang dihubungkan dengan sesuatu yang bukan manusia (misal: '*He's the lion king*' = 'Dia raja singa').
- d. Metafora bercitra Sinaestetik, yaitu metafora yang tenor dan wahananya merupakan

panca indera yang dihubungkan dengan ranah persepsi yang lain (misal: *He is a playboy* = 'Dia itu **hidung belang**').

### 3. *The Types of metaphors* (Jenis-jenis Metafora)

Jenis metafora terbagi atas dua macam, yaitu metafora hidup (*live metaphor*) dan metafora mati (*dead metaphor*).

- a. Metafora hidup adalah metafora yang dapat dipahami hanya setelah diberikannya perhatian khusus pada perbandingan yang dibuat (misal: *They are the black shee* = 'mereka itu **kambing hitam** nya').
- b. Metafora mati adalah metafora yang merupakan bagian dari konstruksi idiom dari leksikon bahasa. Metafora mati merupakan metafora yang wahananya dapat dipahami secara langsung tanpa harus diperhatikan perbandingannya (misal: '*the leg of table* ' = '**kaki kursi**').

### B. *Translation* (Penerjemahan)

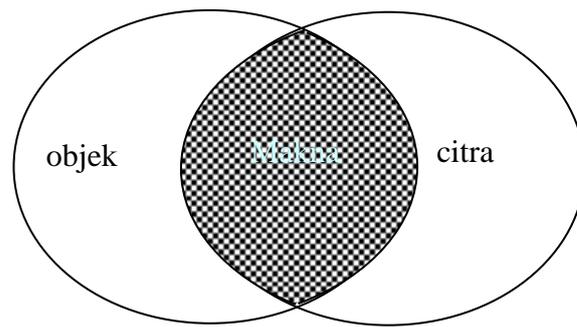
#### 1. *The Concept of Translation* ( Konsep Penerjemahan)

Penerjemahan merupakan pengalihan pesan dari bahasa sumber dengan padanan yang terdekat dalam bahasa sasaran, yang pertama mengenai maknanya dan kedua mengenai gaya bahasanya. Penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia menjadi dua masalah pokok, yang pertama mengenai pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yang kedua terkait pencitraan di dalam metafora, bahwa citra (*image*) yang muncul dari masing-masing pengguna bahasa yang lazimnya berbeda.

Pengalihan makna dari satu bahasa ke bahasa yang lain melalui struktur semantis, dan makna yang dialihkan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah. Ilmu penerjemahan ini merupakan dasar ilmu bahasa, linguistik terapan, interdisipliner ilmu, berkaitan dengan sosiologi, psikologi, semantik, dan pragmatik. Pengembangan ilmu penerjemahan metafora ini dapat digunakan sebagai dasar referensi kajian ilmiah, dan pengembangan disiplin ilmu lainnya.

#### 2. *The Techniques for Translating Metaphors* (Teknik penerjemahan Metafora)

Proses penerjemahan metafora diperlukan dasar keilmuan dan teknik yang akurat untuk menghasilkan terjemahan yang baik. Penerjemahan metafora yang spesifik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**(Gambar 1; Penerjemahan Metafora)**

Objek (*Object*): merupakan sesuatu yang dideskripsikan atau disifati pada metafora

Citra (*Image*): merupakan gambaran yang diakibatkan oleh metafora, dan bersifat universal.

Makna (*Sense*): merupakan makna yang spesifik dalam metafora; hal ini berisi persamaan atau kemiripan pada ranah semantik dalam hubungannya antara objek dan citra; dan lazimnya hal ini meliputi beberapa komponen makna - yang tidak-harfiah.

Penerjemahan merupakan pengalihan isi pesan dari bahasa sumber dengan padanan yang terdekat dalam bahasa sasaran, yang pertama mengenai maknanya dan kedua mengenai gaya bahasanya. Penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia menjadi dua masalah pokok, yang pertama mengenai pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yang kedua terkait pencitraan di dalam metafora, bahwa citra (*image*) yang muncul dari masing-masing pengguna bahasa yang lazimnya berbeda.

Tiga hal pokok tersebut di atas merupakan sebagian penting yang harus diperhatikan, dikuasai, dan dikembangkan dalam penerjemahan metafora. Teknik penerjemahan metafora ini harus dipahami dan dilakukan oleh penerjemah dalam melakukan tugasnya sebagai penerjemah. Penerjemahan metafora dapat dilakukan dengan teknik:

- a. menggunakan penggambaran metaforik yang sepadan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.
- b. menggunakan teknik pemadanan fungsional dengan metode semantis atau metode komunikatif.

Penegasan tersebut dalam arti luas dapat digunakan untuk mengatasi teknik penerjemahan metafora hidup dan metafora mati/idiom. Teknik ini tampak relatif singkat, namun secara praktis dapat digunakan sebagai metode untuk melakukan tugas penerjemahan, ataupun digunakan sebagai alat untuk melihat terjemahan. Prinsip dasar

penerjemahan ini perlu diperhatikan, adalah menyampaikan makna pesan yang terdekat dan wajar dari bahasa sumbernya, ke dalam bahasa sasaran, serta memperhatikan ragam ataupun gaya bahasa.

3. Prinsip-prinsip penerjemahan metafora, yaitu:

- a. metafora dapat dipertahankan apabila berterima dalam bahasa sasaran.
- b. metafora dapat diterjemahkan dengan mengubah (*shifting*) sebagai simile (yaitu dengan menambahkan kata seperti, bagai, bagaikan ('like', 'as')).
- c. metafora pada bahasa sumber dapat diterjemahkan langsung dengan metafora dalam bahasa sasaran yang mempunyai makna yang sama.
- d. metafora dapat dipertahankan dengan menerangkan maknanya, atau menambahkan topik, dan atau titik kemiripannya.
- e. makna metafora dapat diterjemahkan tanpa menggunakan citra metaforisnya.

Berdasarkan prinsip dasar penerjemahan metafora tersebut di atas, maka menerjemahkan metafora dapat dilakukan sebagai berikut, '*She is a gold child*':

- a. *She is a gold child* (Dia anak emas)
- b. *She is like a gold child* (Dia seperti anak emas)
- c. *She is an extremely daughter* (Dia adalah anak perempuan yang amat berharga)
- d. *She is a gold child. Gold is an extremely expensive thing, She is loved by her parents very much and she is spoiled by her parents very much* (Dia anak emas). Emas merupakan barang yang sangat mahal. Dia sangat disayang oleh orang tuanya, dia sangat dimanjakan orang tuanya).
- e. *She is loved by her parents very much.* (Dia sangat disayang orang tuanya).

4. Beberapa langkah penerjemahan metafora yang benar adalah:

- a. Memperhatikan dan menentukan ciri-ciri perbandingannya yang merupakan metafora hidup atau metafora mati.
- b. Jika telah diketahui metafora mati (idiom) yang digunakan, maka citra pada metaforanya tidak perlu dipertahankan dan maknanya dapat diterjemahkan secara langsung makna idiomatisnya. Artinya, metafora mati dapat diterjemahkan secara langsung tidak perlu dipertahankan isi metaforisnya.
- c. Apabila perbandingan itu merupakan metafora hidup, maka tugas pertama penerjemah adalah menganalisis metafora itu dengan lebih teliti. Bila perlu

penerjemah menulis secara eksplisit topik, citra, dan titik kemiripan kedua proposisi pada metafora itu.

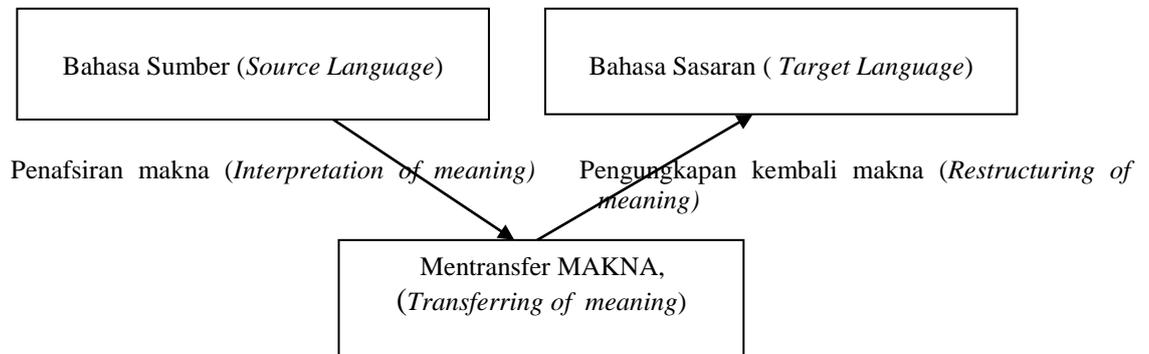
- d. Apabila salah satu dari ketiganya (topik, citra, dan titik kemiripan) tidak jelas, penerjemah harus melihat teks secara keseluruhan untuk mendapat penafsiran yang paling tepat dalam paragraf di mana metafora itu digunakan.
- e. Setelah diketahui penafsiran metafora itu, penerjemah dapat mulai mempertimbangkan bagaimana metafora itu diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan benar.
- g. Jika perlu dan masih ingin membuktikan ketepatan makna secara benar-benar akurat, bisa mengujinya dengan melakukan pemeriksaan lagi (*cross-check*) ke sejumlah penutur bahasa untuk memastikan ketepatan maknanya.

### 3. *Conclusion* (Simpulan).

Metafora merupakan bahasa figuratif yang diciptakan oleh daya kreatif manusia dalam penerapan makna, dan melalui kreatifitas berbahasa, manusia mampu memberikan makna lambang yang baru terhadap kata-kata atau referensi yang telah ada. Tuturan metafora terjadi karena jumlah lambang masih sangat terbatas, sedangkan benda-benda yang ada di sekeliling manusia tidak terbatas jumlahnya, sehingga dengan metafora manusia mampu mengekspresikan berbagai maksud tertentu yang tidak mungkin terjangkau dengan bahasa harfiah. Setiap metafora secara sistematis terdapat di dalamnya struktur sintaksis dan semantis (berupa frasa, klausa, ataupun kalimat), dan secara semantis (adanya hubungan 'tenor', dan 'wahana'). 'Tenor' merupakan seseorang atau sesuatu yang dibicarakan diikuti dengan 'wahana' yang diciptakan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu dengan menggunakan 'lambang', untuk menggambarkan seseorang atau sesuatu tertentu dengan istilah lain, yang dinilai lebih akurat. Metafora secara faktual dapat dinilai; ekspresif, imajinatif, puitis, retorik, ilmiah, diplomatis, fleksibel, efektif, dan efisien.

Penerjemahan merupakan pengalihan isi pesan dari bahasa sumber dengan padanan yang terdekat ke dalam bahasa sasaran, yang pertama mengenai maknanya dan kedua mengenai gaya bahasanya. Penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia menjadi dua masalah pokok, yang pertama mengenai pengalihan pesan (*image*) dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yang kedua terkait pencitraan di dalam metafora. Proses penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, lebih rumit dibanding penerjemahan bahasa yang

lugas, yang bermakna harfiah. Makna isi pesan merupakan hal penting yang dialih bahasakan pada proses penerjemahan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:



(Gambar 2; Proses Pengalihan Makna (Metafora))

Gambar tersebut di atas merupakan proses pengalihan makna dalam penerjemahan suatu bahasa (bahasa sumber) ke dalam bahasa lain (bahasa sasaran). Hal-hal penting yang harus diperhatikan, adalah:

- a. menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan **maknanya** atas leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya dari teks bahasa sumber secara utuh;
- b. menemukan **padanan makna** dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang terdekat, wajar, bermakna;
- c. mengungkapkan kembali **makna yang sepadan** dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran dan konteks budayanya.

\*\*\*\*\*Trimakasih\*\*\*\*\*

